

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PAI
MELALUI METODE PEMBELAJARAN *QUESTIONS STUDENTS HAVE*
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN I HAJIMENA
KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SYOFNIDAH IFRIANTI
Email:syofnidaifrianti@radenintan.ac.id
YASYFATARA ZASTI
Email:yzasti6@gmail.com

JURUSAN PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

Abstrak

Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah peserta didik masih kurang ikut berpartisipasi dalam belajar dan pada saat pembelajaran berlangsung masih berpusat pada guru dan kurangnya semangat belajar. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran PAI yang menarik dan dapat memicu peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di SD adalah Active Learning. Model Active Learning adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar mengajar, yaitu dari siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan sarana belajar. Salah satu model pembelajaran Active Learning adalah metode Questions Students Have. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Metode Questions Students Have dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari indikator motivasi belajar peserta didik. Peningkatan motivasi dapat dilihat antara lain: tekun menghadapi tugas meningkat dari 60% (Prasiklus), 77,5% (Siklus I), 100% (Siklus II), ulet menghadapi kesulitan meningkat dari 35% (Prasiklus), 57,5% (Siklus I), 82,5% (Siklus II), menunjukkan minat meningkat dari 30% (Prasiklus), 40% (Siklus I), 80% (Siklus II), lebih senang bekerja sendiri meningkat dari 30% (Prasiklus), 57,5% (Siklus I), 85% (Siklus II), cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin meningkat dari 30% (Prasiklus), 45% (Siklus I), 82,5% (Siklus II), dapat mempertahankan pendapatnya meningkat dari 35% (Prasiklus), 55% (Siklus I), 82,5% (Siklus II), tidak mudah melepas hal yang diyakini meningkat dari 35% (Prasiklus), 42,5% (Siklus I), 80% (Siklus II) dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal meningkat dari 35% (Prasiklus), 45% (Siklus I), 80% (Siklus II).

Kata kunci: Motivasi belajar, metode questions students have.

A. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam era informasi dan globalisasi sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berlangsung begitu cepat sehingga menuntut guru untuk selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Mulyasa, 2010:53).

Pendidikan sangat penting dan berpengaruh bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan mengadakan inovasi-inovasi baru untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan agar pendidikan di Indonesia dapat berkembang.

Hal ini sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmu lah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak dia ketahuinya.*” (QS. Al-Alaq: 1-5)

Realitanya pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Dari aspek kualitas, pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara lain. Dari hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi (khususnya bidang studi PAI) di Sekolah Dasar kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal yaitu : (1) metode pembelajaran yang digunakan tidak cocok atau kurang pas dengan kebutuhan peserta didik (2) motivasi yang diberikan guru untuk peserta didik dalam memahami dan menguasai pelajaran sangat minim (3) dan juga kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas maka seorang guru harus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Setelah melakukan observasi pada tanggal 3 Februari 2016 di kelas IV SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah sebesar ≤ 75 sedangkan indikator pencapaian motivasi sebesar 80% dari jumlah peserta didik 20, selain itu juga tingkat keberhasilan belajar peserta didik berkaitan dengan tingkat motivasi belajar peserta didik, apabila hasil belajar peserta didik tinggi maka motivasi belajar peserta didikpun baik.

Dari data hasil observasi mengenai motivasi peserta didik saat pra siklus dapat dijelaskan sebagai berikut, peserta didik yang tekun menghadapi tugas sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 60%, peserta didik yang ulet menghadapi kesulitan sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 35%, peserta didik yang menunjukkan minat ada 6 peserta didik atau sebesar 30%, peserta didik yang lebih senang bekerja sendiri sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 30%, peserta didik yang cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 30%, peserta didik yang dapat mempertahankan pendapatnya sebanyak 7 peserta didik atau sebanyak 35%, peserta didik yang tidak mudah melepaskan hal yang diyakini sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 35%, peserta didik yang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 35%. Indikator motivasi tertinggi yaitu dari aspek tekun menghadapi tugas dengan persentase 60%.

Melihat dari permasalahan tersebut dapat diindikasikan peserta didik yang motivasi belajarnya masih rendah pada saat pelajaran berlangsung, disebabkan karena peserta didik tersebut masih kurang termotivasi untuk belajar, peserta didik cepat merasa bosan, jenuh, serta sulit untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik yang bosan tersebut akan mengalami suatu kejenuhan jika guru hanya menerangkan, memberi latihan dan pada akhirnya mereka akan kehilangan motivasi serta perhatian selama proses pembelajaran. Inilah yang harus disiasati oleh guru bagaimana caranya agar perhatian peserta didik dapat terfokus terhadap pelajaran yang disampaikan dan mereka termotivasi untuk mengikuti pelajaran PAI sehingga motivasi belajarnya dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas peserta didik masih kurang ikut berpartisipasi dalam belajar dan pada saat pembelajaran berlangsung masih

berpusat pada guru dan kurangnya semangat belajar. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran PAI yang menarik dan dapat memicu peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Pada dasarnya pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti biasanya dilakukan dan bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.

Salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI di SD adalah *Active Learning*. Model *Active Learning* adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar mengajar, yaitu dari siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan sarana belajar. Salah satu model pembelajaran *Active Learning* adalah metode *Questions Students Have*.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Motivasi Belajar

Mc. Donald menyatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Suryabrata (Djaali, 2012:101) motivasi adalah kekuatan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Sebagai seorang muslim seharusnya kita sudah tahu bahwasanya di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan tentang motivasi untuk menuntut ilmu, terdapat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya: "*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (QS. Al-Mujadalah:11)

Dari ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu, bahkan didalam islam sudah dijanjikan bahwa orang yang berilmu pengetahuan diangkat derajatnya lebih tinggi, seharusnya ketika kita memaknai ayat tersebut diatas motivasi kita untuk belajar atau menuntut ilmu akan semakin tinggi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mendorong bangkitnya kekuatan untuk belajar dengan senang dan sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatannya. Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru harus menggunakan metode dan kegiatan yang beragam, menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberi peserta didik penghargaan atau hadiah, menghindari penggunaan ancaman dan menciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas.

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal atau faktor, faktor-faktor tersebut diantaranya (Gunawan, 2012:149-150):

a. Internal Peserta Didik

Motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik yang bersifat intrinsik timbul tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi merupakan kemampuan sendiri. Misalnya, siswa membaca Al-Qur'an atas kemauan sendiri, maka ia akan berusaha tekun dalam membacanya.

b. Kualifikasi Guru

Kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh guru tentu sangat berpengaruh dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Pemberian motivasi hendaknya dilakukan guru ketika akan melaksanakan proses pembelajaran dan juga setelahnya.

c. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Fungsi orang tua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak.

3. Jenis Motivasi

Jenis motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua (Hamalik, 2011:109-112), yaitu:

- a. Motivasi instrinsik, motivasi intrinsik adalah yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri tanpa adanya rangsangan dari luar, sebagai wujud adanya kesadaran dari dalam lubuk hati yang paling dalam. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorong, ia sudah rajin mencari bukubuku untuk dibacanya.
- b. Motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya pemberian pujian, pemberian nasihat dari guru, pemberian niai dan hadiah dari guru, kompetensi sehat antar peserta didik dan hukuman.

4. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Sardiman motivasi dalam belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
- c. Menunjukkan minat
- d. Lebih senang bekerja sendiri (tidak tergantung pada orang lain)
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). Memiliki pendirian yang tetap.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (tidak mudah terpengaruh oleh orang lain)

- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan).

Indikator motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik apabila peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan indikator ini sebagai acuan pembuatan angket motivasi belajar.

5. Pengertian Metode *Questions Students Have*

Metode *Questions Students Have* adalah metode yang dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan kelompok, jumlah kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Metode *Questions Students Have* merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dalam psikologi pendidikan. Metode ini merupakan sekumpulan dari 101 strategi pengajaran. Sebuah metode yang menitikberatkan pada kemampuan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, karena metode ini merupakan cara yang tidak membuat peserta didik takut untuk mempelajari apa yang mereka butuhkan dan harapkan. Metode ini memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi melalui penulisan, bukan pembicaraan (Silberman, 2016:91).

Metode *Question Students Have* (QSH) adalah salah satu dari belajar aktif (active learning) yang termasuk dalam bagian *Collaborative learning* (belajar dengan cara bekerja sama) yang bertujuan melatih kemampuan bekerja sama, melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, melatih rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi, meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, melatih kecerdasan emosional, mengasah kecerdasan interpersonal, meningkatkan motivasi dan suasana belajar serta kecepatan dan hasil belajar dapat lebih meningkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan, metode *Questions Students Have* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru ditengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam proses belajar mengajar.

6. Langkah-langkah metode *Questions Students Have*

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Questions Students Have* adalah sebagai berikut:

- a. Bagikan kartu kosong kepada peserta didik
- b. Mintalah setiap peserta didik menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang mata pelajaran atau sifat pelajaran yang sedang dipelajari (jangan mencantumkan nama peserta didik)
- c. Putarlah kartu tersebut searah jarum jam. Ketika setiap kartu diedarkan kepada peserta didik berikutnya, dia harus membacanya dan memberikan tanda centang pada kartu itu apabila kartu itu berisi pertanyaan mengenai pembaca
- d. Saat kartu kembali kepada pemiliknya, setiap pemiliknya memeriksa seluruh pertanyaan tersebut. Poin ini mengidentifikasi pertanyaan yang memperoleh centangan atau suara terbanyak. Jawab masing-masing pertanyaan tersebut dengan:
 - 1) Jawaban langsung atau berikan jawaban yang berarti
 - 2) Menunda pertanyaan samapi waktu yang tepat; atau
 - 3) Pertanyaan tersebut tidak menunjukkan suatu pertanyaan
- e. Memerintahkan peserta didik untuk berbagi pertanyaan mereka secara suka rela, sekalipun pertanyaan mereka itu tidak mendapatkan suara (tanda conteng) paling banyak.
- f. Kumpulkan semua kartu, kartu tersebut mungkin berisi pertanyaan yang mana mungkin anda menjawabnya pada pertemuan mendatang. (Silberman, 2016:73-74).

7. Pengertian PAI

Pendidikan Agama secara umum adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptaannya. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Gunawan, 2013:201).

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Daradjat, 2012:86).

Muhaimin, mengemukakan pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah dimulai dari tahap kognisi, kemudian menuju tahapan afeksi, selanjutnya tahapan psikomotorik, pengalaman ajaran agama Islam oleh peserta didik (Susanto, 2013:277).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar berupa pembimbingan dan pengasuhan yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menanamkan unsur-unsur keagamaan dalam upaya untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Untuk itu peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam di dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungannya.

8. Tujuan PAI

Ada 3 aspek, yaitu iman, ilmu dan amal (Susanto, 2013:277), yang pada dasarnya berisi:

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasulnya
- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulnya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
- c. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup baik dalam hubungan dirinya dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan

serta hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengelolaan alam.

Jadi, tujuan dari pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik dapat mempunyai ke 3 aspek yaitu iman, ilmu dan amal yang dapat digunakan di dalam kehidupan sehari-hari, agar nantinya peserta didik dapat memuliakan agama sehingga nantinya peserta didik tersebut dapat terjauh dari godaan dunia.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1 Pertemuan 1

a. Perencanaan Tindakan

Siklus 1 dilakukan dalam dua kali pertemuan, siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 27 April 2016. Alokasi waktunya adalah 1 pertemuan 3 X 40 menit. Siklus 1 pertemuan 1 ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *questions students have*, perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi kisah Nabi Ibrahim as.
- 2) Menyiapkan bahan ajar yang berhubungan dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran
- 3) Menyiapkan angket motivasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik
- 4) Menyiapkan instrumen observasi proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan 1 pemberi tindakan adalah peneliti sebagai pelaku tindakan/ pengajar. Sedangkan yang menjadi pengamat (observer) adalah guru mata pelajaran PAI.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan, yaitu :

1) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengawali dengan doa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menyiapkan kondisi kelas termasuk posisi bangku peserta didik menjadi leter U agar memudahkan proses pembelajaran dan mengabsen peserta didik yang hadir dalam

pembelajaran. Guru lalu menginformasikan kepada peserta didik mengenai materi kisah Nabi Ibrahim as. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi kisah Nabi Ibrahim as. Dan guru menjelaskan kepada peserta didik metode yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini adalah *questions students have*.

2) Kegiatan Inti

Guru memberikan ringkasan materi dan membagikan potongan kertas kepada peserta didik, Kemudian peserta didik diberi sedikit penjelasan tentang materi kisah Nabi Ibrahim as dengan menggunakan metode ceramah. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk menuliskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Setelah pertanyaan selesai dibuat oleh peserta didik, kemudian potongan kertas itu di oper atau diputarakan kepada peserta didik berikutnya dengan putaran searah jarum jam, setelah potongan kertas sudah diputarakan, peserta didik yang memegangnya harus membacanya terlebih dahulu dan memberi tanda conteng, pada potongan kertas itu jika berisi pertanyaan persoalan yang dihadapi peserta didik yang membacanya. Tapi pada saat mengoper atau memutarakan potongan kertas tersebut searah jarum jam kepada peserta didik yang lainnya. Keadaan kelas sangat ramai mungkin ini pembelajaran yang asing jadi peserta didik belum siap dengan pembelajaran yang dilakukan. Tetapi pada akhirnya kondisi kelas dapat terkondisi dengan baik oleh intruksi dari guru.

Setelah setiap peserta didik menghitung jumlah cotengan yang dimilikinya, lalu guru melihat jumlah contengan peserta didik yang paling banyak dan guru menjawab pertanyaan peserta didik dari jumlah contengan yang paling banyak 15 ke yang hanya 3 contengan, setelah semua pertanyaan dijawab oleh guru. Guru mengintruksikan setiap peserta didik untuk mengumpulkan pertanyaan sebagai bahan evaluasi bagi guru. Kemudian guru memberikan lembar angket kepada peserta didik, untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik.

3) Kegiatan Akhir

Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. Lalu, guru menginformasikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari

pada pertemuan berikutnya. Setelah kegiatan selesai guru menutup pembelajaran dengan hamdalah secara bersama.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti sebagai pelaku tindakan dan guru mata pelajaran PAI sebagai pengamat/observer. Pada tahap pengamatan, yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran adalah guru mata pelajaran PAI. Sebagai pelaksana observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi pada waktu pembelajaran PAI berlangsung, untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam mengajar dengan menggunakan metode *questions students have*.

Berikut ini hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti:

1) Aktivitas Guru

Tindakan mengajar dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 April 2016 dengan materi kisah Nabi Ibrahim as. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Pada kegiatan awal guru peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, meminta peserta didik untuk berdoa bersama, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan garis besar pembelajaran, guru peneliti belum mengadakan apersepsi.
- b) Pada kegiatan inti guru peneliti memberi ringkasan materi dan membagikan kertas kosong kepada peserta didik, selanjutnya guru peneliti menyampaikan materi tentang kisah Nabi Ibrahim as dengan menjelaskan secara ringkas dan jelas dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian peserta didik diminta untuk menuliskan pertanyaan/soal di potongan kertas yang telah dibagikan sesuai isi materi yang sudah dijelaskan dan dibaca oleh peserta didik, setelah potongan kertas diputar atau dioper ke peserta didik yang lain dan kepada pemiliknya. Kemudian potongan kertas tersebut dikumpulkan untuk bahan evaluasi guru.
- c) Pada kegiatan akhir guru melakukan refleksi dari proses pembelajaran dan membuat kesimpulan bersama peserta didik. Kemudian guru memberikan

angket kepada peserta didik, untuk mengetahui peningkatan motivasi peserta didik.

2) Aktivitas Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran siklus 1 pertemuan 1, diperoleh data bahwa banyak dari peserta didik kurang secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus 1 pertemuan 1 mengenai motivasi belajar mata pelajaran PAI tentang materi kisah Nabi Ibrahim as dengan metode *questions students have* pada proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1
Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik SDN I Hajimena
Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

No	Indikator Motivasi Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Tekun menghadapi tugas	14	70%
2	Ulet menghadapi kesulitan	10	50%
3	Menunjukkan minat	7	35%
4	Lebih senang bekerja sendiri	10	50%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	9	45%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	10	50%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	8	40%
8	Seneng mencari dan memecahkan masalah soal-soal	8	40%
Jumlah			380%
Rata-rata			47,5%

Tabel mengenai motivasi peserta didik saat pembelajaran 1 pertemuan 1 dapat dijelaskan sebagai berikut, peserta didik yang tekun menghadapi tugas sebanyak 14 peserta didik atau sebesar 70%, peserta didik yang ulet menghadapi kesulitan sebanyak 10 peserta didik atau sebesar 50%, peserta didik yang menunjukkan minat ada 7 peserta didik atau sebesar 35%, peserta didik yang lebih senang bekerja sendiri sebanyak 10 peserta didik atau sebesar 50%, peserta didik yang cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 45%, peserta didik yang dapat mempertahankan pendapatnya sebanyak 10 peserta didik atau sebanyak 50%, peserta didik yang tidak mudah 8 melepaskan hal yang diyakini sebanyak peserta didik atau sebesar 40%, peserta

didik yang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 40%. Indikator motivasi tertinggi yaitu dari aspek tekun menghadapi tugas dengan persentase 70%.

d. Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus 1 pertemuan 1 ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan refleksi ini mendiskusikan observasi tindakan kelas yang dilakukan. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh data bahwa terdapat peningkatan dari sebelum dilaksanakan tindakan dengan sesudah dilakukan tindakan aspek motivasi yaitu peserta didik yang tekun menghadapi tugas sebanyak 14 peserta didik atau sebesar 70%, peserta didik yang ulet menghadapi kesulitan sebanyak 10 peserta didik atau sebesar 50%, peserta didik yang menunjukkan minat ada 7 peserta didik atau sebesar 35%, peserta didik yang lebih senang bekerja sendiri sebanyak 10 peserta didik atau sebesar 50%, peserta didik yang cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin sebanyak 9 peserta didik atau sebesar 45%, peserta didik yang dapat mempertahankan pendapatnya sebanyak 10 peserta didik atau sebanyak 50%, peserta didik yang tidak mudah melepaskan hal yang diyakini sebanyak peserta didik atau sebesar 40%, peserta didik yang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 45%. Indikator motivasi tertinggi yaitu dari aspek tekun menghadapi tugas dengan persentase 75%. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat setelah dilakukan tindakan siklus 1 pertemuan 1. Pada siklus 1 pertemuan 1 meskipun ada peningkatan, tetapi ketuntasan motivasi belum tercapai 80%.

Dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu :

- 1) Peneliti belum bisa mengkondisikan peserta didik dengan baik
- 2) Peneliti belum memberikan apersepsi kepada peserta didik
- 3) Peserta didik masih kurang memperhatikan saat pembelajaran dengan menggunakan metode *questions students have*
- 4) Masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran

5) Peneliti kurang melibatkan peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran.

Hasil dari siklus I pertemuan II perlu diperbaiki pada siklus II pertemuan I. Siklus I pertemuan II ini dapat disimpulkan bahwa meskipun ada peningkatan motivasi belajar peserta didik, namun masih belum mencapai 80% dari keseluruhan peserta didik, sehingga peneliti melakukan siklus selanjutnya.

Dari data observasi pada pertemuan I dan pertemuan II akan dijadikan acuan siklus I mengenai data tentang motivasi belajar peserta didik. Pertemuan I dan pertemuan II di rata-rata dan selanjutnya nilai rata-rata itu dijadikan data siklus I. Pengamatan motivasi belajar siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Data Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

NO	Indikator Motivasi Belajar	Siklus I			
		Pertemuan I	Pertemuan II	Jumlah	Rata-rata
1	Tekun menghadapi tugas	70%	85%	155%	77,5%
2	Ulet menghadapi kesulitan	50%	65%	115%	57,5%
3	Menunjukkan minat	35%	45%	80%	40%
4	Lebih senang bekerja sendiri	50%	65%	115%	57,5%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	45%	45%	90%	45%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	50%	60%	110%	55%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	40%	45%	85%	42,5%
8	Seneng mencari dan memecahkan masalah soal-soal	40%	50%	90%	45%
Jumlah					420%
Rata-rata					52,5%

2. Siklus II Pertemuan 1

a. Perencanaan Tindakan

Siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu, pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2016. Alokasi waktunya adalah 1 pertemuan 3 X 40 menit. Siklus 1 pertemuan II ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *questions students have*, perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi Meneladani perilaku Nabi Ibrahim terhadap orang tua dan terhadap Allah
- 2) Menyiapkan bahan ajar yang berhubungan dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran
- 3) Menyiapkan angket motivasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik
- 4) Menyiapkan instrumen observasi proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I pemberi tindakan adalah peneliti sebagai pelaku tindakan/pengajar. Sedangkan yang menjadi pengamat (observer) adalah guru mata pelajaran PAI. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengawali dengan doa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menyiapkan kondisi kelas termasuk posisi bangku peserta didik menjadi leter U agar memudahkan proses pembelajaran dan mengabsen peserta didik yang hadir dalam pembelajaran. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik. Guru lalu menginformasikan kepada peserta didik mengenai materi meneladani perilaku Nabi Ibrahim terhadap orang tua dan terhadap Allah. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi meneladani ketaatan Nabi Ibrahim terhadap orang tua dan terhadap Allah.

2) Kegiatan Inti

Guru memberikan ringkasan materi dan membagikan potongan kertas kepada peserta didik, Kemudian peserta didik diberi sedikit penjelasan tentang materi meneladani perilaku Nabi Ibrahim terhadap orang tua dan terhadap Allah dengan menggunakan metode ceramah. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk menuliskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Setelah pertanyaan selesai dibuat oleh peserta didik, kemudian potongan kertas itu di oper atau diputarakan kepada peserta didik berikutnya dengan putaran searah jarum jam, setelah potongan kertas sudah diputarakan, peserta didik yang memegangnya harus membacanya terlebih dahulu dan memberi tanda conteng, pada potongan kertas itu jika berisi pertanyaan persoalan yang dihadapi peserta didik yang membacanya. Pada saat mengoper atau memutarakan potongan kertas tersebut searah jarum jam kepada peserta didik yang lainnya. Keadaan kelas sudah masih cukup ramai karena ada beberapa peserta didik yang masih belum memahami pembelajaran yang dilakukan. Tetapi pada akhirnya kondisi kelas dapat terkondisi dengan baik oleh intruksi dari guru.

Setelah setiap peserta didik menghitung jumlah cotengan yang dimilikinya, lalu guru melihat jumlah contengan peserta didik yang paling banyak dan guru menjawab pertanyaan peserta didik dari jumlah contengan yang paling banyak ke yang sedikit contengannya, setelah semua pertanyaan dijawab oleh guru. Guru mengintruksikan setiap peserta didik untuk mengumpulkan pertanyaan sebagai bahan evaluasi bagi guru. Kemudian guru memberikan lembar angket kepada peserta didik, untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik.

3) Kegiatan Akhir

Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. Lalu, guru menginformasikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah kegiatan selesai guru menutup pembelajaran dengan hamdalah secara bersama.

c. Observasi

Siklus II pertemuan I ini, peneliti sudah melakukan pembelajaran sesuai RPP yang telah disiapkan. Observasi pada siklus II pertemuan I. Pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran berdasarkan lembar observasi yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Hasil pengamatan sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Tindakan mengajar dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pelaksanaan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 11 Mei 2016 dengan materi meneladani ketaatan Nabi Ibrahim terhadap orang tua dan Allah. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan garis besar pembelajaran.
- b) Pada kegiatan inti guru memberi ringkasan materi dan membagikan kertas kosong kepada peserta didik, selanjutnya guru peneliti menyampaikan materi tentang meneladani perilaku Nabi Ibrahim terhadap orang tua dan terhadap Allah dengan menjelaskan secara ringkas dan jelas dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian peserta didik diminta untuk menuliskan pertanyaan/soal di potongan kertas yang telah dibagikan sesuai isi materi yang sudah dijelaskan dan dibaca oleh peserta didik, setelah potongan kertas diputarakan atau dioper ke peserta didik yang lain dan kepada pemiliknya. Kemudian potongan kertas tersebut dikumpulkan untuk bahan evaluasi guru.
- c) Pada kegiatan akhir guru membuat kesimpulan bersama peserta didik.

2) Aktivitas Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan I, diperoleh data bahwa ada peningkatan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus II pertemuan I mengenai motivasi belajar mata pelajaran PAI tentang materi meneladani perilaku Nabi Ibrahim terhadap orang tua dan terhadap Allah dengan metode *questions students have* pada proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2
Persentase Motivasi Belajar Peserta Didik SDN I Hajimena
Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

No	Indikator Motivasi Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Tekun menghadapi tugas	20	100%
2	Ulet menghadapi kesulitan	16	80%
3	Menunjukkan minat	13	65%
4	Lebih senang bekerja sendiri	16	80%
5	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	15	75%
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	16	80%
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	12	60%
8	Seneng mencari dan memecahkan masalah soal-soal	13	65%
Jumlah			605%
Rata-rata			75,62%

Tabel mengenai motivasi peserta didik saat pembelajaran 1 pertemuan II dapat dijelaskan sebagai berikut, peserta didik yang tekun menghadapi tugas sebanyak 20 peserta didik atau sebesar 100%, peserta didik yang ulet menghadapi kesulitan sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 80%, peserta didik yang menunjukkan minat ada 13 peserta didik atau sebesar 65%, peserta didik yang lebih senang bekerja sendiri sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 80%, peserta didik yang cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin sebanyak 15 peserta didik atau sebesar 75%, peserta didik yang dapat mempertahankan pendapatnya sebanyak 16 peserta didik atau sebanyak 80%, peserta didik yang tidak mudah melepaskan hal yang diyakini sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 60%, peserta didik yang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebanyak 13 peserta didik atau sebesar 65%. Indikator motivasi tertinggi yaitu dari aspek tekun menghadapi tugas dengan persentase 100%.

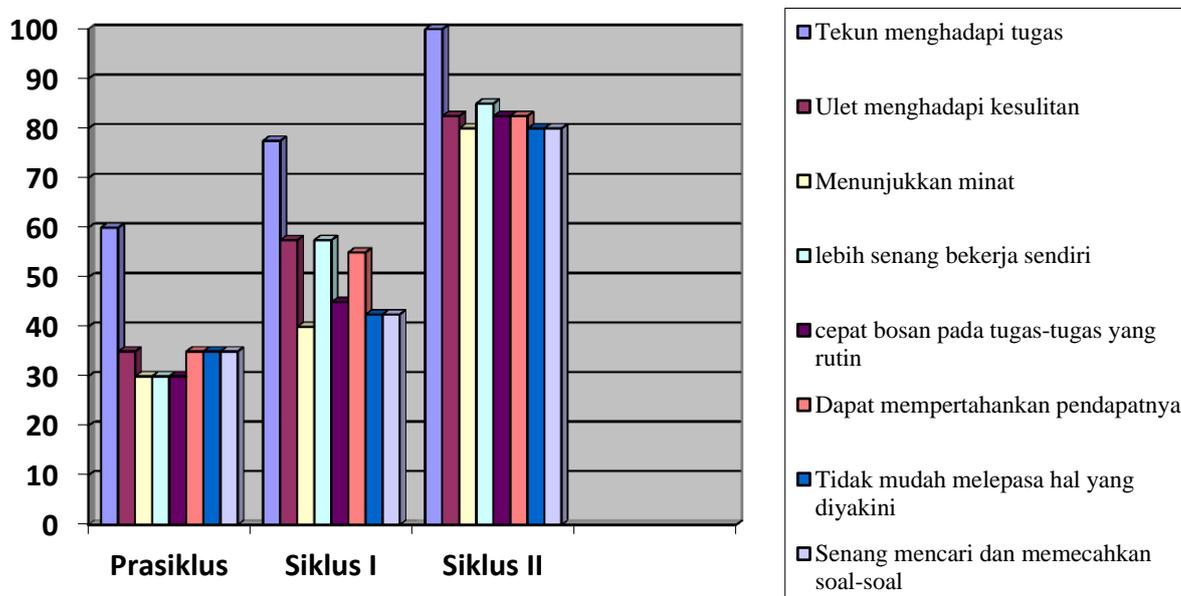
3) Refleksi

Kegiatan refleksi ini mendiskusikan observasi tindakan kelas yang telah dilakukan. Setelah diadakan tindakan pembelajaran pada siklus II pertemuan I diperoleh data bahwa terdapat peningkatan dari pertemuan sebelumnya dengan

aspek motivasi yaitu peserta didik yang tekun menghadapi tugas sebanyak 20 peserta didik atau sebesar 100%, peserta didik yang ulet menghadapi kesulitan sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 80%, peserta didik yang menunjukkan minat ada 13 peserta didik atau sebesar 65%, peserta didik yang lebih senang bekerja sendiri sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 80%, peserta didik yang cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin sebanyak 15 peserta didik atau sebesar 75%, peserta didik yang dapat mempertahankan pendapatnya sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 80%, peserta didik yang tidak mudah melepaskan hal yang diyakini sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 60%, peserta didik yang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal sebanyak 13 peserta didik atau sebesar 65%. Indikator motivasi tertinggi yaitu dari aspek tekun menghadapi tugas dengan persentase 100%.

Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat setelah dilakukan tindakan siklus II pertemuan I. Pada siklus II pertemuan I meskipun ada peningkatan, tetapi ketuntasan motivasi belum tercapai 80% dari total keseluruhan peserta didik.

Berdasarkan data di atas, grafik rekapitulasi motivasi belajar peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar. 1
Grafik Rekapitulasi Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dari kondisi awal (prasiklus) sampai siklus II mengalami peningkatan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Metode *Questions Students Have* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari indikator motivasi belajar peserta didik. Peningkatan motivasi dapat dilihat antara lain: tekun menghadapi tugas meningkat dari 60% (Prasiklus), 77,5% (Siklus I), 100% (Siklus II), ulet menghadapi kesulitan meningkat dari 35% (Prasiklus), 57,5% (Siklus I), 82,5% (Siklus II), menunjukkan minat meningkat dari 30% (Prasiklus), 40% (Siklus I), 80% (Siklus II), lebih senang bekerja sendiri meningkat dari 30% (Prasiklus), 57,5% (Siklus I), 85% (Siklus II), cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin meningkat dari 30% (Prasiklus), 45% (Siklus I), 82,5% (Siklus II), dapat mempertahankan pendapatnya meningkat dari 35% (Prasiklus), 55% (Siklus I), 82,5% (Siklus II), tidak mudah melepas hal yang diyakini meningkat dari 35% (Prasiklus), 42,5% (Siklus I), 80% (Siklus II) dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal meningkat dari 35% (Prasiklus), 45% (Siklus I), 80% (Siklus II).

Hipotesis tindakan yang menyatakan “Penerapan metode *Questions Students Have* dapat meningkatkan motivasi belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2015/2016” dapat diterima kebenarannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Provinsi. 2004. *Sistem Pendidikan Nasional*. Depdikprov. Lampung.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. GP. Press Group. Jambi.

- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan pembelajaran Agama Islam*. Alfabeta. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia. Jakarta.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Melvin, L. Silberman. 2016. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia. Bandung.
- Mulyasa, E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Neli Yanti, Murni. 2011. *Penerapan Metode Questions Students Have untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Memahami Materi Cerita Nabi pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Riau.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana.
- Sardiman. A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sulifan, Ahmad. 2014. *Penerapan Metode Questions Students Have Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Yakti Tampingan Tegalrejo Magelang Tahun Pelajaran 2014*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Presati Pustaka. Jakarta.
- Uno, B. Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

_____. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta.

Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara. Jakarta.